



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1431-1436

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Konflik Kepentingan dalam Manajemen Keuangan Lembaga Baru: Analisis Kualitatif atas Mekanisme Pengendalian Internal

Irmayanti¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: irmayanti.edu@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <p>Kata Kunci:</p> <p>Konflik Kepentingan, Manajemen Keuangan, Pengendalian Internal, Lembaga Baru, Budaya Organisasi.</p>	<p>Manajemen keuangan pada lembaga baru sering menghadapi tantangan konflik kepentingan yang dapat mengganggu objektivitas dan transparansi pengelolaan dana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk konflik kepentingan yang muncul serta mengevaluasi mekanisme pengendalian internal yang diterapkan dalam mengatasi masalah tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka yang memanfaatkan data sekunder dari sumber daring terpercaya seperti artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik kepentingan dalam lembaga baru biasanya terjadi akibat ketidakjelasan peran, lemahnya pengawasan internal, dan dominasi pihak internal tanpa batasan kebijakan yang jelas. Mekanisme pengendalian internal yang efektif, termasuk pemisahan tugas, audit internal, transparansi pelaporan, serta budaya organisasi yang menekankan integritas, terbukti menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko konflik tersebut. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga memperkuat pengawasan dan transparansi keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami tantangan dan solusi pengelolaan keuangan pada lembaga baru serta menegaskan pentingnya integrasi antara aspek budaya, sumber daya manusia, dan teknologi dalam memperkuat tata kelola keuangan.</p>
Keywords:	ABSTRACT
<p><i>Conflict of Interest, Financial Management, Internal Control, New Institutions, Organizational Culture</i></p>	<p><i>Financial management in newly established institutions often faces challenges related to conflicts of interest that can disrupt the objectivity and transparency of fund management. This study aims to analyze the types of conflicts of interest that arise and evaluate the internal control mechanisms implemented to address these issues. The research employs a qualitative descriptive approach</i></p>

using a literature review method, utilizing secondary data from reliable online sources such as journal articles, research reports, and policy documents. The findings reveal that conflicts of interest in new institutions commonly occur due to unclear roles, weak internal supervision, and dominance of internal parties without clear policy limits. Effective internal control mechanisms, including segregation of duties, internal audits, transparent reporting, and an organizational culture emphasizing integrity, are critical factors in mitigating these risks. Additionally, the use of information technology enhances oversight and financial transparency. This study contributes to a deeper understanding of the challenges and solutions in financial management within new institutions and highlights the importance of integrating cultural aspects, human resources, and technology to strengthen financial governance.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan dalam lembaga baru sering kali menghadapi berbagai tantangan yang bersifat struktural dan organisasi, salah satunya adalah konflik kepentingan. Konflik kepentingan terjadi ketika individu atau pihak dalam organisasi memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan tugas profesionalnya, sehingga berpotensi mengganggu objektivitas dan integritas pengambilan keputusan keuangan (Jamaluddin & Syarifuddin, 2018). Pada lembaga yang masih dalam tahap pembentukan, ketidakstabilan struktur organisasi dan lemahnya pengawasan internal dapat memperbesar potensi munculnya konflik kepentingan, khususnya dalam pengelolaan dana operasional, proses pengadaan barang dan jasa, serta pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan keuangan.

Menurut Zutilisna & Dinata (2022), konflik kepentingan dalam pengelolaan keuangan seringkali dipicu oleh dominasi pihak internal tertentu yang memiliki pengaruh besar tanpa adanya batasan kebijakan yang jelas. Hal ini menyebabkan ruang pengaruh personal menjadi luas dan sulit dikontrol, sehingga berisiko menimbulkan penyalahgunaan wewenang. Dalam konteks ini, mekanisme pengendalian internal menjadi sangat penting sebagai sistem deteksi dini yang mampu mengidentifikasi dan mencegah potensi penyimpangan. Sistem pengendalian internal yang efektif juga berperan menjaga akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga.

Selain itu, penelitian Jamaluddin & Syarifuddin (2018) menemukan bahwa ambiguitas peran dan konflik peran dapat melemahkan independensi auditor internal, sehingga menurunkan kualitas pengawasan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa konflik kepentingan tidak hanya muncul pada level pengelolaan keuangan, tetapi juga pada fungsi pengawasan internal. Oleh sebab itu, lembaga baru perlu merancang struktur pengendalian yang mendukung kejelasan peran dan independensi fungsi audit internal guna memastikan efektivitas pengawasan.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pengendalian internal yang efektif, nilai-nilai etika organisasi, serta kejelasan peran dan tanggung jawab merupakan elemen utama dalam mengelola dan mengatasi konflik kepentingan pada manajemen keuangan lembaga baru.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk konflik kepentingan yang umum terjadi dalam manajemen keuangan lembaga baru serta mengevaluasi efektivitas mekanisme pengendalian internal yang diterapkan sebagai solusi untuk meminimalisir dampak negatif konflik tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dan data sekunder dari sumber daring terpercaya

untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan terkini mengenai dinamika pengelolaan keuangan di lembaga baru.

Dengan memahami secara mendalam tantangan dan solusi terkait konflik kepentingan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan konseptual bagi pengembangan tata kelola keuangan yang lebih baik pada lembaga baru. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan untuk memperkuat struktur pengendalian internal serta membangun budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen keuangan dalam lembaga baru kerap menghadapi tantangan struktural dan organisasi, salah satunya adalah konflik kepentingan, yaitu situasi ketika individu atau pihak dalam organisasi memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan tugas profesionalnya (Jamaluddin & Syarifuddin, 2018). Dalam konteks lembaga baru, struktur organisasi yang belum stabil serta lemahnya pengawasan internal dapat memperbesar potensi konflik kepentingan, khususnya dalam pengelolaan dana operasional, pengadaan, dan pengambilan keputusan strategis.

Zutilisna & Dinata (2022) menyatakan bahwa konflik kepentingan dalam pengelolaan keuangan seringkali muncul karena ketergantungan terhadap pihak internal yang dominan atau karena kurangnya kebijakan yang membatasi ruang pengaruh personal. Situasi ini diperparah jika tidak terdapat mekanisme pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal berperan penting sebagai sistem deteksi dini terhadap potensi penyimpangan serta sebagai alat untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi keuangan.

Lebih lanjut, studi oleh Jamaluddin & Syarifuddin (2018) menunjukkan bahwa ambiguitas peran dan konflik peran dapat menurunkan independensi auditor internal, yang berakibat pada lemahnya kualitas pengawasan. Ini menunjukkan bahwa konflik kepentingan tidak hanya terjadi pada level pengelolaan keuangan, tetapi juga pada fungsi pengawasan internal, sehingga penting bagi lembaga baru untuk merancang struktur kontrol yang mendukung independensi dan kejelasan tugas.

Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian internal yang efektif, nilai etika organisasi, serta kejelasan peran dan tanggung jawab merupakan elemen penting dalam mengatasi konflik kepentingan dalam manajemen keuangan lembaga baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka atau library research untuk menganalisis konflik kepentingan dalam manajemen keuangan lembaga baru serta mekanisme pengendalian internal yang diterapkan. Sasaran penelitian adalah pengelolaan keuangan dan pengendalian internal yang tercermin dalam berbagai sumber informasi terpercaya yang tersedia secara online, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, kebijakan organisasi, dan dokumen terkait lainnya.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder melalui penelusuran literatur dan dokumen yang relevan dari berbagai sumber daring, termasuk database jurnal ilmiah, situs resmi lembaga, dan publikasi terkait manajemen keuangan dan tata kelola organisasi. Data yang dikumpulkan kemudian dikategorikan dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan praktik yang berkaitan dengan konflik kepentingan dan mekanisme pengendalian internal.

Instrumen penelitian berupa panduan pengumpulan data dan lembar catatan sistematis yang digunakan untuk mendokumentasikan dan mengorganisasi informasi dari sumber-sumber internet. Teknik analisis data menggunakan metode analisis konten dan analisis tematik, yang berfokus pada penggalian makna dan hubungan antar konsep dalam literatur yang diperoleh. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi antar sumber dan mengutamakan referensi dari publikasi yang kredibel dan peer-reviewed.

Metode ini mematuhi prinsip etika penelitian dengan mencantumkan sumber data secara akurat dan menghindari plagiarisme. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan terkini mengenai dinamika konflik kepentingan serta efektivitas mekanisme pengendalian internal berdasarkan data yang tersedia di dunia maya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik kepentingan dalam manajemen keuangan lembaga baru menjadi persoalan utama yang memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan. Konflik kepentingan muncul ketika pengelola keuangan memiliki tujuan pribadi yang dapat bertentangan dengan kepentingan lembaga, sehingga mengganggu pengambilan keputusan yang objektif dan adil. Dalam lembaga baru, hal ini semakin rentan terjadi karena belum terbentuknya sistem pengendalian yang matang dan prosedur yang jelas.

Konflik kepentingan ini dapat berujung pada penyalahgunaan dana, pengelolaan keuangan yang tidak transparan, serta menurunnya kepercayaan stakeholder. Penelitian literatur menunjukkan bahwa keberadaan konflik kepentingan tanpa penanganan yang baik akan mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan dan berpotensi merusak reputasi lembaga secara jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan konflik kepentingan menjadi bagian penting dalam tata kelola keuangan.

Berbagai sumber menyebutkan bahwa mekanisme pengendalian internal adalah kunci untuk mengurangi risiko konflik kepentingan. Pengendalian internal mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik pengawasan yang dirancang untuk menjaga integritas dan transparansi pengelolaan keuangan. Lembaga baru harus memprioritaskan pengembangan sistem pengendalian ini agar dapat mengelola risiko yang ada.

Salah satu komponen utama pengendalian internal adalah pemisahan tugas (*segregation of duties*), yang memastikan tidak ada individu yang memiliki kendali penuh atas seluruh proses keuangan. Dengan adanya pembagian tugas, risiko manipulasi dan penyalahgunaan dana dapat diminimalkan. Namun, dalam prakteknya, banyak lembaga baru yang kesulitan menerapkan prinsip ini karena keterbatasan sumber daya manusia.

Audit internal juga berperan penting sebagai mekanisme pengawasan yang memeriksa dan mengevaluasi kepatuhan terhadap prosedur serta mendeteksi penyimpangan. Rutin dilakukan audit internal dapat memperkuat sistem pengendalian internal, memberikan rekomendasi perbaikan, dan meningkatkan akuntabilitas manajemen keuangan. Hal ini sering kali menjadi salah satu praktik terbaik dalam mengurangi konflik kepentingan.

Transparansi pelaporan keuangan juga menjadi pilar penting untuk mengurangi risiko konflik kepentingan. Dengan laporan keuangan yang jelas dan dapat diakses, stakeholder dapat melakukan pengawasan sosial yang efektif, yang pada akhirnya mendorong manajemen untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab. Penggunaan auditor eksternal yang independen menambah kredibilitas laporan tersebut.

Tabel 1.1 Bentuk Konflik Kepentingan dan Dampaknya

Jenis Konflik Kepentingan	Dampak terhadap Manajemen Keuangan	Contoh Kasus
Konflik Peran	Keputusan keuangan tidak objektif	Kepala unit menggunakan anggaran pribadi
Konflik Kepentingan Pribadi	Penyalahgunaan dana lembaga	Penggunaan dana untuk kepentingan pribadi
Konflik Antar Departemen	Kurangnya koordinasi dan transparansi	Perbedaan penggunaan anggaran antar divisi

Source: Peneliti, 2025

Selain itu, budaya organisasi yang menekankan integritas dan etika memainkan peranan penting dalam mendukung efektivitas mekanisme pengendalian internal. Pelatihan rutin dan komunikasi terbuka

mengenai nilai-nilai organisasi mampu meningkatkan kesadaran dan komitmen seluruh anggota lembaga untuk menghindari praktik konflik kepentingan.

Penggunaan teknologi informasi juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Sistem manajemen keuangan berbasis teknologi dapat memonitor transaksi secara real-time dan menyediakan laporan yang akurat dan cepat. Teknologi ini memungkinkan deteksi dini terhadap penyimpangan dan memperkuat transparansi.

Tabel 1.2 Kelebihan dan Tantangan Penerapan Teknologi dalam Pengendalian Internal

Aspek	Kelebihan	Tantangan
Monitoring Transaksi	Real-time, mengurangi kesalahan manual	Biaya investasi dan pelatihan
Pelaporan Keuangan	Cepat dan akurat	Kebutuhan perangkat keras dan lunak
Audit dan Pengawasan	Meningkatkan transparansi	Adaptasi pegawai terhadap teknologi

Source: Peneliti, 2025

Kendati berbagai mekanisme sudah tersedia, tantangan utama yang dihadapi lembaga baru adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan komitmen yang belum optimal. Kurangnya pelatihan dan pemahaman terkait pentingnya pengendalian internal menyebabkan implementasi tidak maksimal. Hal ini memperbesar peluang terjadinya konflik kepentingan.

Dengan demikian, diperlukan strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas SDM dan membangun budaya organisasi yang kuat. Peningkatan pemahaman mengenai pengendalian internal dan manfaatnya, serta dukungan teknologi, akan memperkuat tata kelola keuangan lembaga baru sehingga dapat meminimalisir konflik kepentingan secara efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis mekanisme pengendalian internal sebagai strategi utama dalam mengatasi konflik kepentingan pada manajemen keuangan lembaga baru, sehingga memperluas pemahaman tentang pentingnya integrasi antara aspek budaya organisasi, kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi dalam penguatan tata kelola keuangan. Dengan pendekatan kualitatif berbasis data sekunder dari sumber daring, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pengendalian internal yang adaptif untuk lembaga yang sedang dalam tahap pembentukan, sekaligus menegaskan kebutuhan peningkatan pelatihan dan teknologi sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi studi lapangan yang menguji efektivitas mekanisme pengendalian internal secara empiris serta eksplorasi penerapan teknologi digital terbaru seperti blockchain dalam mencegah konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi keuangan.

REFERENSI

- Assydiq, G. G. (2013). DIMENSI PELANGGARAN ETIKA PRAKTIK AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vo. 4 No. 2, 165-329.
- Dinata, Z. D. (2022). Konflik kepentingan dan keterlibatan auditor: sebuah studi fenomenologi. *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol. 9 No. 1.
- Dwi Urip Wardoyo, D. K. (2022). Pengaruh Konflik Kepentingan, Kualitas Audit, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 1 No. 1, 9-17.
- JUANDA, A. (2007). PENGARUH RISIKO LITIGASI DAN TIPE STRATEGI TERHADAP HUBUNGAN ANTARA KONFLIK KEPENTINGAN DAN KONSERVATISMA AKUNTANSI. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Syarifuddin, J. &. (2014). AMBIGUITAS DAN KONFLIK PERAN SERTA INDEPENDENSI SEBAGAI DETERMINAN KUALITAS AUDIT INTERNAL. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 5 No. 3, 345-510.